

ABSTRAK

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan yang mencerminkan kondisi kualitas hidup penduduk secara menyeluruh. Berdasarkan Global Flourishing Study, Indonesia berada di peringkat pertama sebagai negara dengan warga paling bertumbuh (flourishing) di dunia, sehingga menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia berpotensi mencapai kepuhan hidup. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan indikator Global Flourishing Index (GFI) guna mengukur tingkat kesejahteraan menyeluruh masyarakat pada skala lokal di Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Penelitian berfokus pada penyesuaian Flourishing Index masyarakat untuk perencanaan wilayah dan perkotaan yang lebih kontekstual. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal dan partisipatif untuk memastikan relevansi dampak kebijakan dalam konteks lokal di Kecamatan Banyumanik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif probabilitas dengan mengadaptasi enam aspek utama dari Global Flourishing Study, meliputi kebahagiaan dan kepuasan hidup, kesehatan fisik dan mental, makna dan tujuan hidup, karakter dan kebajikan, hubungan sosial, serta stabilitas materi dan ekonomi. Instrumen pengumpulan data berbasis kuesioner Numeric Rating Scale (NRS) 0-10 yang digunakan untuk memperoleh data persepsi masyarakat secara lebih holistik dan multidimensional. Teknik pengumpulan sampel menggunakan proportionate random sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 100 responden untuk memperoleh data yang representatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui penilaian statistik rata-rata (mean) untuk menilai tingkat kesentosaan masyarakat pada masing-masing aspek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Banyumanik secara keseluruhan berada pada tingkat Flourishing Index yang stabil dengan skor sebesar 7,29 atau setara dengan 72,9%. Capaian ini didukung oleh aspek kebahagiaan dan kepuasan hidup, makna dan tujuan hidup, serta stabilitas materi dan ekonomi. Namun, masih terdapat ketimpangan pada indikator partisipasi olahraga fisik serta suara/pandangan politik pada masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengukuran Flourishing Index dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kesejahteraan menyeluruh masyarakat pada tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi pembangunan berbasis manusia yang mengintegrasikan aspek-aspek non-material ke dalam kebijakan pembangunan untuk mendukung upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Global Flourishing Index, Kesentosaan Masyarakat, Kualitas Hidup, Kecamatan Banyumanik*